



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH KELAS IV SDN 21 VII KOTO SUNGAI SARIK

Imelza Fitri¹, Hafía Akbar²

¹ SDN 21 VII Koto Sungai Sariak

² SMPIT Al-Kahfi

Correspondence: hafiaakbar156@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Januari 2025

Revised 20 Feb 2025

Accepted 30 Maret 2025

Keyword:

Classroom action Reseach,
Interactive Technology, Religious
Education, Islamic Teaching,
Student Engagement, SD Negeri 21
VII Koto Sungai Sariak

ABSTRACT

Humans need education to maximize the potential bestowed by Allah SWT as a means to fulfill their role as caliphs on earth. Education is a product of civilization developed based on the nation's own outlook on life, which serves as an educational philosophy or ideal and statement of educational goals. Developing education is inseparable from learning. In the learning process, educators must have strategies so that students can learn effectively and efficiently and understand the desired goals. One step in developing a strategy is mastering presentation techniques, commonly known as teaching methods. In the implementation of the educational process, educators are the most crucial component, as the success of the learning process depends heavily on them as the spearhead. Therefore, in the teaching and learning process, educators must have strategies to ensure students learn effectively and efficiently, achieving the desired goals. One step to developing these strategies is mastering presentation techniques, commonly referred to as methods Teaching. Improving the quality of education should begin with improving educators' abilities to design learning strategies that align with the goals or competencies to be achieved, as we believe that these goals can be achieved through specific learning strategies. Efforts to improve the quality of education in schools must be through learning. Various new concepts and insights into the teaching and learning process in schools have emerged and developed alongside the rapid development of science and technology. The existence of educators remains crucial because their role cannot be completely replaced by technology. Educators in active learning position themselves more as facilitators, guides, companions, and friends in the teaching and learning process. This will certainly avoid authoritarianism and the fear of students and can also make the teaching and learning process in the classroom more democratic and enjoyable. To create meaningful learning and encourage students to play an active role during the learning process, researchers took the initiative to implement the Problem-Based Learning (PBL) model. Problem-Based Learning (PBL) is a learning model delivered by presenting a problem, asking questions, facilitating investigations, and opening dialogue. 7 Using this learning model is highly beneficial because it enables students to learn through structured, real-world problem-solving to build their knowledge. The application of the Problem-Based Learning (PBL) model was deemed appropriate for teaching Islamic Religious Education (PAI) to fourth-grade students at SD Negeri 21VII Koto Sungai sariak. Therefore, in the teaching and learning process, students are required to actively investigate and solve problems, while the teacher acts as a facilitator or guide.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI FOUNDATION. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Mengembangkan pendidikan tidak terlepas dari adanya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengerti pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah memiliki strategi adalah menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan, untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Dalam implementasi proses pendidikan pendidik merupakan komponen yang paling penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat tergantung pada pendidik sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar mengajar pada tingkat sekolah dasar membutuhkan kecermatan seorang pendidik dalam menentukan strategi, metode maupun media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 21 VII Koto Sungai Sariak, penulis menemukan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 21 VII Koto Sungai Sariak, yaitu peserta didik kurang percaya diri dalam bertanya dan berdiskusi, ada beberapa peserta didik yang membuat gaduh, mengganggu teman dan keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran. Bahkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV menunjukkan dari 8 peserta didik hanya 3 peserta didik yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau hanya 29 % sedangkan 5 peserta didik atau 71 % belum tuntas KKM.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka perlu dicarikan solusi bagaimana cara memperbaharui dan memperbaiki pembelajaran PAI guna meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan baik dari segi strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan. Salah satu solusi untuk mensiasati kelemahan dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak peserta didik berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). ProblemBased Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengujikan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.⁷Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat peserta didik belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (real word problem) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan peserta didik. Dan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan materi ini.

Sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut untuk berperan aktif melakukan penyelidikan dan menyelesaikan permasalahan sedangkan pendidik bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing.

RESEARCH METHODS

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, Suharsimi, Sudardjo dan Supardi menjelaskan (PTK) dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan menunjukan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik

3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama kita kenal dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Yang dimaksud kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama pula.

Dilihat dari sifatnya (PTK) ini bersifat Partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya. Kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangatlah penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mengumpulkan data, menganalisis masalah serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Desain ini terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁸

Observasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dimana ketika guru menggunakan teknik pembelajaran problem based learning.

2. Tes

Tes adalah seperangkat soal atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang tesse (responden yang mengikuti tes) dengan tujuan untuk mengetahui suatu kompetensi atau kemampuan, terhadap suatu materi tertentu, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tes tersebut bisa berupa bentuk uraian essay atau pilihan ganda dan dimaksudkan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran problem based learning.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel, seperti arsip, daftar nilai, daftar hadir, dan lain-lain.

RESULTS AND DISCUSSION

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-tes yang berupa soal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2025. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang selanjutnya digunakan untuk pembagian kelompok.

Bahwa pada pra siklus ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Iman Kepada Rasul Allah” tingkat keberhasilan peserta didik dengan predikat sempurna 0=0%, kategori baik sebanyak 3 peserta didik= 29%, sedangkan kategori cukup sebanyak 5 peserta didik= 71%. Berdasarkan kegiatan pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 21 Sungai Sariak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada Rasul Allah tingkat ketuntasan peserta didik 29% atau 3 orang dan masih terdapat 71% atau 5 peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini yang menjadi dasar penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Hasil pelaksanaan siklus 1 yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan pembahasan sebagai berikut: Interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran model problem based learning pada siklus I:

1. Pada saat pembentukan kelompok peserta didik tidak segera melaksanakan tugas tapi malah membuat kegaduhan, mondar-mandir, mengobrol, sehingga menyita waktu 10 menit.

2. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada kekurangan, yaitu aktivitas peserta didik tidak merata, kerjasama kelompok sebagian ada yang belum kompak, masih ada peserta didik yang pasif.

Keadaan tersebut menjadi bahan catatan dan diperbaiki melalui kegiatan refleksi, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran agar pada siklus 2 menjadi lebih baik.

Dari hasil pelaksanaan siklus 1, 2 dan siklus 3, yang telah dikemukakan diatas, pada pelaksanaan tindakan dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode problem Based Learning dengan pembahasan sebagai berikut: Interaksi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode Problem Based Learning pada permulaan siklus I:

1. Pada saat pembentukan kelompok peserta didik tidak segera melaksanakan tugas tapi malah membuat kegaduhan, mondar-mandir, mengobrol, sehingga menyita waktu 10 menit.

2. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada kekurangan, yaitu aktivitas peserta didik tidak merata, kerjasama kelompok sebagian ada yang belum kompak, masih ada peserta didik yang pasif dan masa bodoh.

Keadaan tersebut menjadi bahan catatan dan diperbaiki melalui kegiatan refleksi, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran agar pada siklus 2 menjadi lebih baik, dan hal ini bisa di lihat dari hasil siklus 2 dengan kondisi sebagai berikut:

1. Pada saat pembentukan kelompok, peserta didik segera melaksanakan tugas dan sudah ada peningkatan dibanding pada siklus 1

2. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, yaitu aktivitas peserta didik mulai tampak, kerjasama kelompok mulai kompak, dan peserta didik mulai aktif.

Pada keadaan di atas menjadi bahan catatan dan diperbaiki melalui kegiatan refleksi, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran agar pada siklus 3 menjadi lebih sempurna, dan hal ini bisa di lihat dari hasil siklus 3 dengan kondisi sebagai berikut:

1. Pada saat pembentukan kelompok, peserta didik segera melaksanakan tugas.

Dan sudah ada peningkatan dibanding pada siklus 2

2. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, yaitu aktivitas peserta didik mulai tampak, kerjasama kelompok mulai kompak, dan peserta didik mulai aktif.

CONCLUSION

Hal-hal yang sebaiknya dilakukan peserta didik, pendidik, dan sekolah dalam pembelajaran agar aktivitas dan pemahaman konsep materi makna iman kepada Rasul Allah dengan menggunakan model problem based learning meningkat, diantaranya adalah:

1. Pendidik

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hendaknya penerapan model problem based learning dalam penyampaian materi harus lebih ditingkatkan dan dapat diterapkan di materi lain yang sesuai dengan model problem based learning. Sebab implementasi model problem based learning terlihat mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Peserta didik

Peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan aktif dalam pembelajaran untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya dan yang belum mencapai ketuntasan dan masih pasif dalam pembelajaran diharapkan giat untuk belajar dan lebih aktif lagi dikelas.

3. Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Memberikan motivasi kepada pendidik untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFERENCES

Arikunto, S., & Safrudin. (2004). *Evaluasi program: Pedoman teoritis praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, S., dkk. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S. D., & Zain, A. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Emzir. (2010). *Metodologi pendidikan: Kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, F. (1997). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2003). *Model pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwanto, N. M. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najma. (2017). Penerapan model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema selalu berhemat energi kelas IV MAN 3 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), Januari–Juni. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Poerwanti, E. (2008). *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Roestiah. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer: Mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, A. R. (2015). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan: Membantu mengatasi kesulitan guru memberikan tujuan belajar yang bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.